



The Effect of Parental Social Support on Academic Procrastination of Vocational Education Students in Mechanical Engineering at Sultan Ageng Tirtayasa University

Ridzki Prayuda¹, Atep Iman², Sulaeman Deni Ramdani³

¹Program Studi Pendidikan Vokasional Teknik Mesin, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Banten, Indonesia

²Pendidikan Vokasional Teknik Mesin, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa ³Pendidikan Vokasional Teknik Mesin, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Email : 2284210048@untirta.ac.id

ABSTRACT

This study investigates the extent to which parental social support influences academic procrastination among student of the vocational Mechanical Engineering Education Program at Sultan Ageng Tirtayasa University. Employing a descriptive quantitative approach with purposive sampling, 30 students participated as respondents. Data were collected through questionnaires measuring parental social support and academic procrastination, then analyzed using simple linear regression via SPSS 20. The findings indicate a significant negative relationship between the two variables, with higher parental support associated with reduced academic procrastination. The study concludes that parental roles-through emotional, appraisal, and informational support-are essential in fostering students academic discipline.

Keywords: parental social support, academic procrastination, students, vocational.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan globalisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Persaingan yang semakin ketat di era ini menuntut setiap individu, khususnya mahasiswa, untuk memiliki keterampilan manajemen waktu, disiplin, dan motivasi belajar yang tinggi. Namun, kenyataannya masih banyak mahasiswa yang menghadapi tantangan dalam mengelola waktu dan menyelesaikan tugas akademik secara tepat waktu. Salah satu permasalahan umum yang dihadapi mahasiswa adalah prokrastinasi akademik, yaitu kecenderungan menunda penyelesaian tugas dan memilih melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan [1][2]. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada penurunan prestasi akademik, tetapi juga dapat mengganggu perkembangan pribadi dan profesional mahasiswa di masa depan.

Berbagai faktor dapat memengaruhi prokrastinasi akademik, baik yang bersifat internal seperti motivasi, pengendalian diri, dan kepercayaan diri, maupun eksternal seperti lingkungan belajar dan pola asuh orang tua [3][4]. Dalam konteks eksternal, dukungan sosial orang tua memegang peranan penting. Dukungan ini mencakup bantuan emosional, penghargaan, informasi, hingga bantuan praktis yang dapat mendorong mahasiswa untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap kewajiban akademiknya [4][5].

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan orang tua, semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik yang dialami mahasiswa. Namun, fenomena prokrastinasi masih sering ditemukan di kalangan mahasiswa Pendidikan Vokasional Teknik Mesin (PVTM) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, yang tercermin dari adanya mahasiswa yang mengulang mata kuliah, lulus melebihi delapan semester, atau mengerjakan tugas mendekati tenggat waktu. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa PVTM Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa, dosen, dan orang tua dalam mengembangkan strategi untuk meminimalkan prokrastinasi dan meningkatkan prestasi akademik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisis pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Vokasional Teknik Mesin (PVTM) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Metode ini dipilih karena dapat menggambarkan hubungan antar variabel menggunakan data numerik yang diolah secara statistik [9][10][11]. Penelitian dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Banten, selama periode Agustus 2024 hingga Juni 2025. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif PVTM UNTIRTA, dengan jumlah sampel 30 responden yang ditentukan melalui teknik purposive sampling. Kriteria pemilihan responden meliputi mahasiswa aktif yang berdomisili bersama orang tua sehingga memungkinkan adanya interaksi langsung yang relevan dengan variabel penelitian.

Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner tertutup berbasis Google Form yang menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari 1 (sangat tidak benar) hingga 5 (sangat benar). Kuesioner terdiri dari 26 butir pernyataan untuk mengukur dukungan sosial orang tua, yang mencakup dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif, serta 23 butir pernyataan untuk mengukur prokrastinasi akademik, yang mencakup penundaan pengerjaan tugas, keterlambatan, kesenjangan antara niat dan tindakan, dan melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 20 untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebelum analisis regresi dilakukan, data diuji validitasnya menggunakan korelasi Pearson Product Moment, diuji reliabilitasnya menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dan diuji normalitasnya untuk memastikan distribusi data bersifat normal [12][13][14]. Hasil analisis ini digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian mengenai hubungan antara dukungan sosial orang tua dan prokrastinasi akademik mahasiswa PVTM UNTIRTA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data dari 30 responden mahasiswa Pendidikan Vokasional Teknik Mesin (PVTM) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, diperoleh gambaran bahwa tingkat dukungan sosial orang tua berada pada kategori **cukup tinggi**. Nilai rata-rata yang diperoleh untuk variabel dukungan sosial orang tua adalah 86,4 dengan standar deviasi 11,90, dari rentang skor minimum 50 hingga maksimum 104. Sebanyak 43,3% responden berada pada kategori *benar* dan 50% berada pada kategori *cukup benar*, sedangkan hanya 6,7% yang berada pada kategori *tidak benar*. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan adanya dukungan yang cukup kuat dari orang tua, baik dalam bentuk emosional,

penghargaan, bantuan praktis, maupun informasi.

Untuk variabel prokrastinasi akademik, hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa berada pada tingkat prokrastinasi yang relatif rendah hingga sedang. Meskipun demikian, perilaku prokrastinasi masih ditemukan, terutama dalam bentuk menunda memulai tugas, menunda penyelesaian tugas, dan memilih aktivitas lain yang lebih menyenangkan dibandingkan menyelesaikan kewajiban akademik. Hal ini terlihat dari beberapa indikator seperti keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan antara niat dan tindakan, serta adanya kecenderungan untuk melakukan kegiatan non-akademik di waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar[4][8].

Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua memiliki **pengaruh negatif signifikan** terhadap prokrastinasi akademik ($p < 0,05$). Koefisien regresi yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa setiap peningkatan dukungan sosial orang tua diikuti dengan penurunan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa. Hal ini memperkuat dugaan bahwa dukungan sosial dari orang tua berperan sebagai faktor protektif yang dapat mengurangi kecenderungan mahasiswa untuk menunda tugas.

Secara lebih rinci, bentuk dukungan sosial yang paling berpengaruh adalah **dukungan emosional** dan **dukungan penghargaan**. Dukungan emosional berupa perhatian, pengertian, dan motivasi dari orang tua terbukti membantu mahasiswa mengelola stres akademik, meningkatkan rasa percaya diri, dan mendorong komitmen untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. Sementara itu, dukungan penghargaan seperti pemberian pujian dan pengakuan atas pencapaian akademik dapat menjadi stimulus positif yang meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa.

Hasil ini sejalan dengan temuan Purede & Soetjiningsih (2022) yang menyatakan bahwa dukungan sosial orang tua memiliki hubungan negatif dengan prokrastinasi akademik. Artinya, semakin besar dukungan yang diterima mahasiswa, semakin kecil kecenderungan mereka untuk menunda-nunda tugas. Dukungan yang diberikan secara konsisten dapat membantu mahasiswa mengatur waktu dengan lebih baik, mengurangi rasa cemas menjelang tenggat waktu, dan meminimalkan kebiasaan menunda pekerjaan.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa masih ada mahasiswa dengan dukungan sosial tinggi namun tetap menunjukkan perilaku prokrastinasi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa selain dukungan sosial, terdapat faktor lain yang turut memengaruhi, seperti motivasi pribadi, disiplin diri, dan kebiasaan manajemen waktu. Faktor internal ini selaras dengan yang diungkapkan Husain et al. (2023), bahwa prokrastinasi akademik tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sosial tetapi juga oleh kondisi psikologis dan kepribadian individu.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa dukungan sosial orang tua memang berperan penting dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik. Namun, untuk mengoptimalkan efeknya, dukungan ini perlu diiringi dengan penguatan faktor internal mahasiswa melalui pelatihan manajemen waktu, peningkatan motivasi belajar, dan pengembangan keterampilan pengendalian diri. Upaya kolaboratif antara orang tua, mahasiswa, dan pihak kampus menjadi kunci untuk mengurangi prokrastinasi akademik dan meningkatkan prestasi belajar secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua memiliki **pengaruh negatif signifikan** terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Vokasional Teknik Mesin (PVTM) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Semakin tinggi dukungan sosial

yang diberikan orang tua, semakin rendah kecenderungan mahasiswa untuk menunda-nunda tugas akademik. Bentuk dukungan yang paling berpengaruh adalah dukungan emosional, berupa perhatian dan motivasi, serta dukungan penghargaan, berupa pengakuan atas pencapaian akademik. Dukungan ini terbukti membantu mahasiswa mengelola waktu, mengurangi stres akademik, dan meningkatkan komitmen belajar.

Meskipun demikian, penelitian juga menemukan bahwa dukungan sosial yang tinggi tidak selalu sepenuhnya menghilangkan prokrastinasi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal seperti motivasi pribadi, pengendalian diri, dan kebiasaan manajemen waktu juga berperan penting dalam memengaruhi perilaku prokrastinasi mahasiswa. Dengan demikian, upaya untuk mengurangi prokrastinasi akademik memerlukan pendekatan yang memadukan dukungan sosial dari orang tua dengan strategi penguatan faktor internal mahasiswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan dukungan sosial yang diberikan orang tua secara optimal untuk meningkatkan disiplin dan komitmen terhadap tugas-tugas akademik. Pengembangan keterampilan manajemen waktu dan kemampuan pengendalian diri menjadi penting agar perilaku menunda pekerjaan dapat diminimalkan. Orang tua diharapkan memberikan dukungan yang konsisten, baik dalam bentuk emosional, penghargaan, bantuan praktis, maupun informasi akademik, serta menjaga komunikasi yang terbuka untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi anak. Pihak kampus dan dosen dapat berperan dengan mengadakan pembinaan atau pelatihan manajemen waktu dan motivasi belajar, serta menjalin kerja sama dengan orang tua guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sementara itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar, faktor lingkungan kampus, dan kebiasaan belajar, serta mempertimbangkan penggunaan metode campuran (*mixed methods*) untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang prokrastinasi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Safitri, N. Y. (2018). *Prokrastinasi Akademik (Tinjauan Teori dan Riset)*. FKIP UNIB.
- [2] Andhika Mustika Dharma. (2020). *Prokrastinasi Akademik di Kalangan Mahasiswa Program Studi Dharma Acarya*. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, 6(1), 64–78. <https://doi.org/10.53565/pssa.v6i1.160>
- [3] Ariyantika, A. R., & Irdamurni, I. et al. (2023). *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga (Reviu Artikel)*. *Jurnal Pendidikan Tambusui Indragiri*, 4(2).
- [4] Haryanti, A. E., & Santoso, M. B. (2020). *Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Saat Pembelajaran Daring*. *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, 34–38.
- [5] Ayamah, V., Asamoah, D., & Agyapong, A. (2022). *Effect of parental support on students' time management: Evidence from Ghana*. *International Journal of Educational Development*, 41
- [6] Purede, S., & Soetjiningsih, M. (2022). *Academic procrastination among students: the*



roles of family social support and peer social support. Konselor: Pusat Konseling dan Layanan Terapeutik, 3(1).

- [7] Husain, B. R., Pradhana, A., & Saleem, U. (2023). *Role of Parents of Parents in ... [artikel pada daftar pustaka skripsi].*
- [8] Abdillah, F., & Fitriana, S. (2021). *Penerapan konseling cognitive behaviour dengan teknik self management untuk mengatasi prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Sultan Agung Fundamental Research Journal, 2(1), 11–24.*
- [9] Suriani, S. et al. (2023). *[Rujukan terkait purposive sampling pada metode penelitian]*
- [10] Firmansyah, & Dede. (2022). *[Rujukan definisi/konsep sampling representatif]*
- [11] Adnyana, I. M. D. M. (2021). *Populasi dan Sampel. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, 14(1), 103–116.*
- [12] Usmadi. (2020). *[Penjelasan uji normalitas data]. (Dikutip di naskah skripsi pada bagian teknik analisis).*
- [13] Makbul. (2021). *[Konsep reliabilitas instrumen penelitian]. (Dikutip di naskah skripsi pada bagian uji reliabilitas).*
- [14] Ardiansyah, M. et al. (2023). *[Teknik pengumpulan data kuantitatif: angket/kuesioner]. (Dikutip di naskah skripsi pada bagian teknik pengumpulan data)*